

Penerapan Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X ATPH

Nuriatus Sholikhah ^{1*}, Fatimah Zahro ², Dwi Haryanta ³

^{1,3} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

² SMK Negeri 1 Purwosari Pasuruan, Indonesia

Alamat: Jl .Dukuh Kupang XXV No. 54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis Surabaya, Jawa Timur 60225

Korespodensi email: nuriatussholikhah@email.com

Abstract. *Guided inquiry is recognized as an effective instructional model for Vocational High Schools (SMK), as it actively engages students in systematic exploration and investigation with teacher guidance. This study aims to address the problem of low student engagement and learning outcomes by implementing the guided inquiry model in classroom instruction. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design, conducted over two cycles, each comprising the stages of planning, action, observation, and reflection. The participants consisted of 36 students from Class X of the Agribusiness for Food Crops and Horticulture (ATPH) program at SMK Negeri 1 Purwosari during the 2024/2025 academic year. Data collection instruments included student engagement observation sheets, evaluation tests, and documentation, with data analyzed using descriptive quantitative methods. The findings revealed that the guided inquiry model significantly improved both student engagement and learning outcomes in the topic of vegetative propagation. Student engagement increased from 32.81% in the pre-cycle to 70.49% in the first cycle and 84.72% in the second cycle. Similarly, the percentage of students achieving mastery in learning outcomes rose from 38.89% in the pre-cycle to 83.33% in the first cycle and reached 100% in the second cycle.*

Keywords: *guided inquiry, student engagement, learning outcomes, CAR*

Abstrak. *Guided inquiry merupakan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan karena siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dengan bimbingan dan petunjuk dari guru. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *guided inquiry*. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMK Negeri 1 Purwosari tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 orang siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan, tes evaluasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Teknik Kuantitatif Deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *guided inquiry* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi pembiakan vegetatif tanaman siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari, dibuktikan oleh persentase keaktifan siswa yang mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan (pra siklus) sebesar 32,81%, pada siklus 1 sebesar 70,49% dan siklus 2 sebesar 84,72%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan ketuntasan yaitu sebelum tindakan (pra siklus) sebesar 38,89%, pada siklus 1 sebesar 83,33% dan siklus 2 sebesar 100% tuntas.*

Kata kunci : *guided inquiry, keaktifan, hasil belajar, PTK*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kejuruan atau pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran krusial dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, terampil, siap bersaing di dunia kerja dan memiliki jiwa kewirausahaan. Berbeda dengan sekolah menengah umum yang berfokus pada penguasaan teori, SMK dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan teknis praktis. Lulusan SMK diharapkan mampu menjawab kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang

perkembangannya bersifat dinamis. Salah satu jurusan yang memiliki peluang besar dalam mendukung sektor industri ketahanan pangan nasional adalah Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Jurusan ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap professional dalam bidang budidaya tanaman pangan serta hortikultura. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah kejuruan terutama jurusan pertanian ini memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi lulusan. Pembelajaran di sekolah ini idealnya mengintegrasikan aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) secara holistik.

Berdasarkan hasil pra siklus (pra riset) di kelas X Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMK Negeri 1 Purwosari Pasuruan pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Agribisnis Tanaman, ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Seperti saat guru sedang menjelaskan materi, siswa cenderung mendengarkan saja namun kurang berinteraksi langsung dengan guru, ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan hanya ada 29,2% siswa yang memberikan respon jawaban, sisanya yang lain sibuk dengan aktivitas yang lain seperti tidur, berbincang dengan teman sebangku, menggambar dan bermain gadget. Selain itu, saat guru memberikan kesempatan mereka untuk bertanya mereka hanya mendengarkan dan sedikit ada yang mengajukan pertanyaan.

Hasil belajar siswa menunjukkan tren rendah saat pra siklus karena guru memberikan materi dengan model pembelajaran ceramah meskipun dengan bantuan media power point. Diketahui dari hasil evaluasi pra siklus bahwa nilai ketuntasan 36 siswa sebesar 38,89%, atau hanya 14 dari 36 siswa yang memperoleh nilai diatas nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimum). Gejala yang ada pada siswa di kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan belajar di kelas kemungkinan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga tidak membangkitkan motivasi belajar mereka untuk aktif dalam pembelajaran sehingga berakibat pada hasil belajar yang cenderung rendah.

Setelah dilakukan observasi lebih dalam diperoleh fakta bahwa secara keseluruhan siswa lebih menyukai gaya belajar kinestetik dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditori. Muslimah et al (2024) menjelaskan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik artinya siswa tersebut lebih mudah memahami materi dengan cara eksperimen langsung. Dikuatkan dengan hasil penelitian (Fasha et al., 2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar, dimana siswa dengan gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditori.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) merupakan suatu alternatif solusi yang sesuai untuk diterapkan karena siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dengan bimbingan dan petunjuk dari guru.

2. KAJIAN TEORITIS

Keaktifan memiliki peran penting pada kegiatan pembelajaran, terutama di sekolah kejuruan. Keaktifan yang tinggi dihasilkan dari partisipasi siswa secara langsung selama melalui pengalaman belajar bersama baik dengan guru maupun dengan rekan sebaya (Sari et al. 2022). Sinar (2018) mengartikan keaktifan sebagai suatu hal atau keadaan siswa dapat aktif. Penting bagi guru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. siswa yang aktif dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Seorang guru akan merasa berhasil jika siswa dapat memahami, aktif bertanya, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Keaktifan belajar saling berkaitan dengan hasil belajar. Syafi'i et al (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan oleh guru kepada mereka. Hasil belajar siswa berpacu pada perubahan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu siswa (Motoh et al., 2017). Keaktifan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan siswa aktif, baik bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, menulis, mendengarkan dan lain-lain. Bagi guru hasil belajar siswa merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif.

Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Lestari et al. 2021). Very & Nuayi (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah salah satu tipe model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas, keterampilan, serta pengetahuan melalui pencarian aktif berdasarkan pada rasa keingintahuan serta merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan proses sains melalui tahapan ilmiah. Model pembelajaran *guided inquiry* mempunyai sintaks orientasi , merumuskan masalah,

membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan (Ilhamdi et al., 2020).

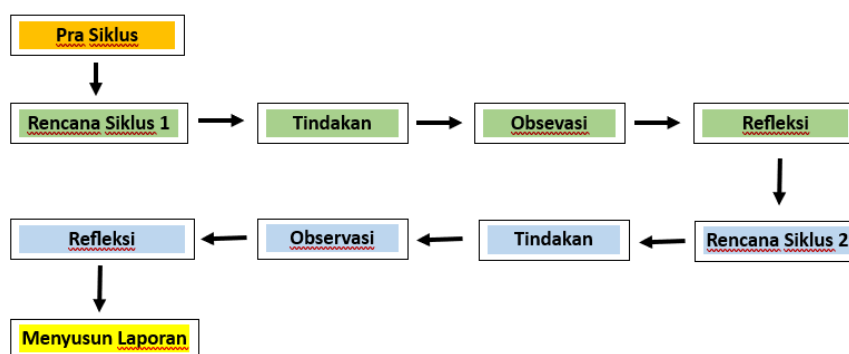
Misna (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Terlihat dari keaktifan individu yang mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta meningkatkan keaktifan belajar kelompok yaitu kreatifitas untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam menyelesaikan tugas, kerjasama kelompok serta hasil tugas kelompok yang harus diselesaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Bayram et al. 2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran inkuiri siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar secara ilmiah dimana proses pembelajarannya berpusat pada siswa.

Sehubungan dengan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari dan hasil kajian teori, maka peneliti tertarik melakukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan melakukan perbaikan pola pembelajaran melalui model pembelajaran *guided inquiry* agar pemahaman konsep lebih bermakna. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Jurusan ATPH”.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMK Jurusan ATPH. Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari dengan siswa berjumlah 36 orang, 7 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Materi yang diajarkan adalah Materi Pembiakan Vegetatif Tanaman.

Penelitian dilakukan selama praktik pengalaman lapangan (PPL II) pada semester genap tahun akademik 2024/2025 sejak bulan Februari hingga April 2025. Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari dua (2) siklus dan menggunakan acuan model Kurt Lewin (Yudishtira, 2013), dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen yakni : Tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), observasi (pengamatan) dan refleksi.



Gambar 1. Rencana Siklus Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan untuk mengamati aktivitas siswa, tes evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa dan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data Observasi Keaktifan

Data keaktifan siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor hasil observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor dan mengkonversi menjadi persentase yang sesuai dengan ketentuan kriteria.

Tabel 1. Aspek dan indikator keaktifan belajar siswa

No.	Aspek	Indikator Keaktifan	Deskripsi Penilaian
1.	Aktif Memperhatikan	Siswa menunjukkan perhatian saat guru menjelaskan atau saat diskusi berlangsung.	Siswa fokus, melihat ke arah guru atau media, mencatat poin penting, tidak bermain sendiri.
2.	Aktif Bertanya	Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi atau kegiatan.	Pertanyaan menunjukkan rasa ingin tahu, bertanya untuk memahami tugas, alat, atau proses kegiatan.
3.	Aktif Menjawab	Siswa memberikan respon ketika guru bertanya atau saat diskusi kelompok.	Memberikan jawaban secara sukarela atau saat diminta, jawaban relevan dengan konteks.
4.	Aktif Mengikuti Instruksi	Siswa menjalankan perintah atau langkah-langkah kegiatan sesuai arahan.	Mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi prosedur kegiatan, menggunakan alat atau bahan dengan benar.

Data yang telah didapatkan akan dianalisis menggunakan metode Likert, dalam menilai kualitas keterlaksanaan proses pembelajaran maka akan dikategorikan penilaiannya sebagai berikut, (Harwati, 2021):

Tabel 2. Penskoran Pilihan Jawaban

Pilihan	Skor
4	Sering
3	Kadang
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Data yang diperoleh berupa angka tersebut selanjutnya akan dijumlah dan selanjutnya setelah mendapatkan skor akan di hitung kembali untuk melihat persentase. Kemudian persentase yang diperoleh dapat dikonversikan dengan kriteria untuk mendapatkan hasil yang dapat dikriteriakan sebagai berikut, (Pradana & Hidayati, 2024):

Tabel 3. Kriteria Penilaian Keaktifan siswa

Persentase (%)	Kriteria
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Sedang
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

Data Tes Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai KKM yaitu ≥ 80 pada materi pembiakan vegetatif tanaman dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* pada siklus 1 dan siklus 2. Skor siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Mustari et al, 2023):

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan observasi awal pada kegiatan pra siklus. Pada kegiatan pra siklus guru menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah melalui pendekatan visual berbantuan slide power point (audiovisual). Hasil refleksi pada pra siklus menjadi bahan perbaikan untuk melakukan tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* (inkuri terbimbing). Data hasil observasi keaktifan, evaluasi hasil belajar dan dokumentasi disajikan dibawah ini.

Tabel 4. Data observasi keaktifan belajar siswa pada kegiatan pra siklus

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Aktif memperhatikan	52,08%	Sedang
2.	Aktif bertanya	25,00%	Rendah
3.	Aktif menjawab	29,17%	Rendah
4.	Aktif mengikuti instruksi	25,00%	Rendah
Rata-rata		32,81%	Rendah

Sumber : Lembar observasi keaktifan belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Tabel 5. Data observasi keaktifan belajar siswa pada kegiatan siklus 1

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Aktif memperhatikan	81,25%	Sangat Tinggi
2.	Aktif bertanya	55,56%	Sedang
3.	Aktif menjawab	70,14%	Tinggi
4.	Aktif mengikuti instruksi	75,00%	Tinggi
Rata-rata		70,49%	Tinggi

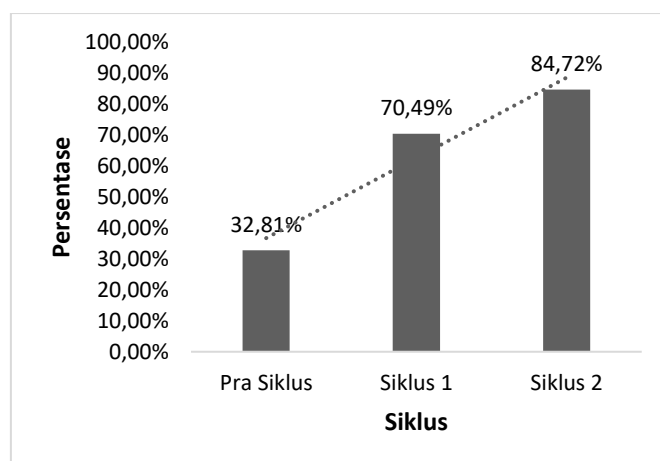
Sumber : Lembar observasi keaktifan belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Tabel 6. Data observasi keaktifan belajar siswa pada kegiatan siklus 2

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Aktif memperhatikan	95,14%	Sangat Tinggi
2.	Aktif bertanya	75,00%	Tinggi
3.	Aktif menjawab	78,47%	Tinggi
4.	Aktif mengikuti instruksi	90,28%	Sangat Tinggi
Rata-rata		84,72%	Sangat Tinggi

Sumber : Lembar observasi keaktifan belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan data penelitian di atas diperoleh hasil observasi keaktifan belajar siswa yakni pada pra siklus persentase sebesar 32,81% dengan kriteria “Rendah”, kemudian pada Siklus 1 diperoleh persentase sebesar 70,49% dengan kriteria “Tinggi”, pada Siklus 2 persentase meningkat yakni menjadi sebesar 84,72% dengan kriteria “Sangat Tinggi”. Grafik peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Persentase Keaktifan Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar dilaksanakan di akhir pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru melakukan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda. *Posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran. Hasil tes evaluasi hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 7. Data deskripsi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Tuntas	14	38,89%
0-79	Tidak Tuntas	22	61,11%
Jumlah		36	100%

Sumber : Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Tabel 8. Data deskripsi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Tuntas	30	83,33%
0-79	Tidak Tuntas	6	16,67%
Jumlah		36	100%

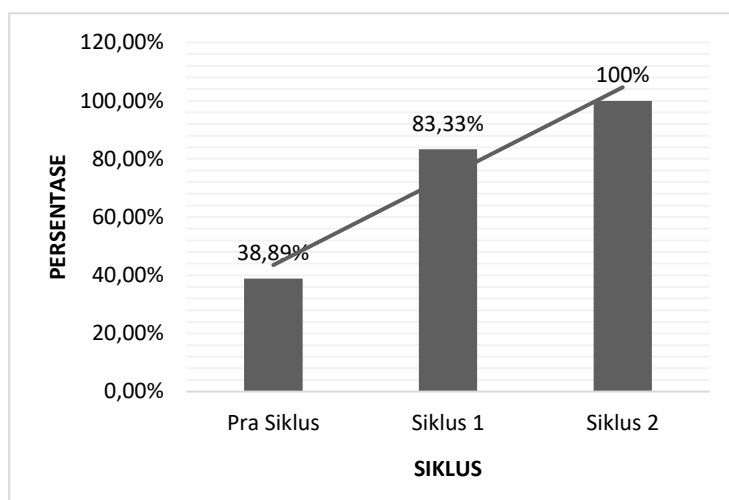
Sumber : Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Tabel 9. Data deskripsi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Tuntas	36	100%
0-79	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber : Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan data deskripsi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yakni pada pra siklus persentase ketuntasan 38,89%, dimana terdapat 22 siswa dari 36 siswa dinyatakan tidak tuntas dan 14 siswa tuntas atau nilai mencapai KKM. Persentase ketuntasan meningkat dari pra siklus ke siklus 1. Persentase ketuntasan hasil belajar diperoleh hasil yakni sebesar 83,33% atau 30 dari 36 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas. Setelah siklus 1 selesai dan telah di refleksi, pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2, pada siklus 2 persentase ketuntasan belajar meningkat lagi sehingga mencapai hasil 100% ketuntasan atau 36 siswa dinyatakan tuntas semua. Grafik kemajuan hasil belajar siswa disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kelas X ATPH SMK Negeri 1 Purwosari

Siklus 1 siswa melaksanakan pembelajaran pada materi pembiakan vegetatif alami dengan penyelidikan melalui eksperimen proses pembiakan tanaman secara vegetatif alami melalui praktik penanaman bawang putih dan bawang merah. Sementara pada siklus 2 melakukan penyelidikan melalui eksperimen proses pembiakan vegetatif buatan melalui praktik langsung pembiakan vegetatif dengan teknik sambung pucuk pada tanaman alpukat. Dokumentasi siklus 1 dan 2 dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4. Pembelajaran *Guided Inquiry* Siklus 1



Gambar 5. Pembelajaran *Guided Inquiry* Siklus 2

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Keberhasilan penerapan pembelajaran *guided inquiry* dapat dilihat dari beberapa bukti seperti peningkatan persentase keaktifan dan hasil belajar siswa yang menunjukkan tren meningkat dari sebelum dilakukan pembelajaran model *guided inquiry* dengan hasil setelah dilakukan pembelajaran model *guided inquiry*. Siswa menunjukkan sikap lebih semangat, penuh motivasi dan aktif terlibat selama proses pembelajaran.

Tahapan pra siklus, persentase keaktifan menunjukkan hasil dengan rata-rata hanya 32,8%, masuk dalam kategori “Rendah”. Rendahnya keaktifan ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus 1 menggunakan model *guided inquiry*, terjadi lonjakan persentase rata-rata keaktifan hingga 70,5%, naik ke kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan berorientasi pada pembimbingan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti instruksi. Peningkatan ini berlanjut pada siklus 2, di mana persentase rata-rata keaktifan mencapai 84,7%, dengan kategori “Sangat Tinggi”. Setiap indikator keaktifan menunjukkan hasil yang positif, baik indikator keaktifan memperhatikan, bertanya, menjawab dan mengikuti instruksi. Tren positif terhadap hasil persentase keaktifan siswa ini sejalan dengan Setiani et al (2022) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang tepat /benar.

Keberhasilan penerapan pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang bisa mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas.

Peningkatan ketuntasan belajar dari 38,89% (pra siklus) menjadi 100% (siklus 2), sehingga dapat dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan capaian kompetensi pengetahuan (Budiningsih & Supardi, 2024). Siswa dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran dari penjelasan guru namun berperan menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran melalui eksperimen dan mengkonstruksi pengetahuan dari apa yang dilihat, dilaksanakan dan analisa data yang telah dilakukan menjadi sebuah informasi baru. Pada materi pembiakan vegetatif tanaman, siswa di arahkan untuk menyelediki secara kritis dan memverifikasi berdasarkan data yang diperoleh bahwa pada materi pembiakan vegetatif tanaman, tanaman dapat di biakkan secara vegetatif (aseksual) dan tidak hanya dapat di biakkan secara generatif.

Penelitian oleh (Zainuddin Ridwan & Muis, 2023) menjelaskan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi ketika pembelajaran melibatkan aktivitas eksperimen langsung. Berdasarkan konteks ini, kegiatan penyelidikan melalui kegiatan eksperimen praktik dengan bimbingan guru seperti pembiakan vegetatif alami melalui budidaya bawang merah dan pembiakan vegetatif buatan melalui sambung pucuk (*grafting*) tanaman alpukat memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuktikan langsung teori yang dipelajari dan mengaplikasikan teori secara konkret dengan pembelajaran yang lebih kontekstual. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Amijaya et al (2018) menyebutkan bahwa model inkuiri terbimbing memiliki keunggulan yaitu pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, selian itu pembelajaran tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka serta siswa yang memiliki keterampilan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *guided inquiry* atau inkuiri terbimbing pada Siswa SMK Kelas X jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari data Observasi aktivitas keaktifan siswa dan data hasil belajar. Pada pra siklus keaktifan siswa rata-rata “Rendah”, namun mengalami peningkatan siklus 1 dan peningkatan lagi pada

siklus 2 menjadi rata-rata keaktifannya kategori “Sangat Tinggi”. Data hasil evaluasi belajar juga menunjukkan bahwa pada pra siklus kelas X ATPH belum mencapai ketuntasan, karena persentase tuntas sebesar 38,99%, namun mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 meningkat menjadi 100% tuntas. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang keberhasilan penerapan pembelajaran model *guided inquiry* dalam konteks pendidikan vokasi, namun perlu diuji lebih lanjut pada materi dan jenjang pendidikan berbeda untuk memastikan generalisasi hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Bayram, Oskay, Erdem, & Ozgur. (2013). Effect of Inquiry Based Learning Method on Students’ Motivation. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 106: 988–996. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.112>
- Budiningsih, E., & U.S, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Fisika Pokok Bahasan Listrik Statis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Learning. *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 4(1), 9–13. <https://doi.org/10.51878/strategi.v4i1.2809>
- Fasha, C. A., Sarjana, K., Junaidi, & Sridana, N. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*. 5(4): 417-424. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6025>
- Harwati, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51-55. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Lestari, S., Akbar, B., & Safahi, L. (2021). Model Guided Inquiry Learning: Kemampuan Menggunakan Metode Ilmiah. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 1-6. <http://dx.doi.org/10.52562/biochephy.v1i1.22>
- Liwa Ilhamdi, M., Novita, D., & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(02), 49–57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Misna, Rafiudin & Dahlan. (2019). Karakteristik dan Profil Penguasaan Konsep Materi Pokok Asam Basa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Besulu. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas halu Oleo*. 4(2):110-120. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpkim/article/download/11311/pdf>
- Motoh, T. C., & Susanti, K. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1-17. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>

- Muslimah, N., Haeruddin, & Fendiyato, P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(1): 187-193. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v8i1.376>
- Mustari, N. A., Nasaruddin & Hotimah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi Kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. 1-13. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33595>
- Pradana, S. K., & Hidayati, S. N. (2024). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Liveworksheet di SMP Negeri 39 Surabaya. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 235-241. <https://core.ac.uk/download/pdf/599387813.pdf>
- Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(03), 3251-3265. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Setiani, T., Supangat, S., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 1-10. <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/FingeR/article/download/92/27>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning : Upaya Peningkatan Kekatifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Very, & Nuayi, A.W. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Pengetahuan Kognitif Siswa. *Jurnal Luminous*. 1(2):1-7. DOI: <https://doi.org/10.31851/luminous.v1i2.4556>
- Yudhistira, D. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Penerbit PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Zainuddin Ridwan, A., & Muis, M. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kinestetik Didalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Tajhiz Diniyah Meskom. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1313–1325. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2246>